
Cibeber Manggis Tur Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata

**Muhammad Inas Nismara, Tri Hana Tania Anggraini, Siti Mardiani Gunadi,
R.M.W. Agie Pradhipta**
Institut Pariwisata Trisakti

*agiepradhipta@iptrisakti.ac.id

Informasi Artikel

Dikirim : 08 November 2024

Diterima : 06 Desember 2024

Dipublikasi: 12 Desember 2024

Keywords:

Cibeber, Purwakarta,
agrotourism, community
empowerment

Abstract

The village of Cibeber is one of the villages with high tourism potential in the Purwakarta, West Java. In general, Cibeber Village has great potential to be developed as a rural ecotourism and agrotourism destination. One of the agrotourism potentials owned by Cibeber Village lies in the beauty of the agricultural landscape and the local wisdom of the village community that is still preserved. Furthermore, the location of Cibeber Village is considered quite strategic because it is not far from Purwakarta and can be reached by public transportation such as trains and city vans. Based on this observation, the TIM PPK Ormawa Trisakti Destination Club supporting Cibeber Village by implementing empowerment programs focused on the development of local community human resources and tourism facilities. This research has been successfully carried out, as evidenced by the formation of Tourism Awareness Groups, the implementation of the Cibeber Mangosteen Tour program, the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) from processing to digital marketing, and the improvement in the quality and quantity of tourism facilities.

Kata Kunci:

Cibeber, Purwakarta,
agrowisata, pemberdayaan
masyarakat

Abstrak

Desa Cibeber merupakan salah satu desa dengan potensi wisata yang tinggi di daerah Purwakarta, Jawa Barat. Secara umum, Desa Cibeber mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata pedesaan maupun agrowisata. Salah satu potensi agrowisata yang dimiliki oleh Desa Cibeber berada di keindahan lanskap pertanian maupun dan juga kearifan lokal masyarakat desa yang masih terjaga. Selain itu semua, lokasi Desa Cibeber terbilang cukup strategis karena tidak begitu jauh dari Purwakarta dan dapat dicapai dengan transportasi umum seperti kereta dan juga angkot (angkutan kota). Berdasarkan obeservasi tersebut, Tim PPK Ormawa Trisakti Destination Club Institut Pariwisata Trisakti hadir untuk mendampingi Desa Cibeber dengan melaksanakan pemberdayaan yang berfokus pada pengembangan kapasitas SDM masyarakat lokal dan fasilitas objek wisata. Penelitian ini berhasil di laksanakan yang dibuktikan dengan pembentukan Kelompok Sadar Wisata, pelaksanaan program Cibeber Manggis Tur, pengembangan UMKM mulai dari pengolahan hingga ke pemasaran digital, dan peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas objek wisata.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata menjadi salah satu sektor yang memiliki dampak besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat baik di tingkat lokal maupun global (Aliansyah & Hermawan, 2019). Perekonomian nasional amat bergantung terhadap peningkatan industri pariwisata. Dengan keragaman dan keindahannya, Indonesia memiliki keragaman wisata menjadi ciri khas yang dimiliki setiap daerah (Sundari & Virianita, 2020). Dengan kekayaan tersebut, besar harapan kehadiran pariwisata bisa mendorong sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor perdagangan, dan lain sebagainya. Dalam sektor pertanian sendiri, salah satu unsur yang belum teroptimalkan yaitu sektor agrowisata (Setiyanti & Sadono, 2011). Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai daya tarik wisata, baik potensi keindahan lanskap kawasan pertanian maupun keunikan dan keanekaragaman budaya dan aktivitas petani dalam mengelola hasil pertaniannya (Kurniadi et al., 2021).

Agrowisata diartikan sebagai serangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan sektor atau lanskap pertanian sejak awal produksi hingga dihasilkannya produk pertanian dalam beragam sistem dan skala dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan unsur rekreasi di bidang pertanian (Chusna et al., 2022). Pengembangan potensi agrowisata ini tentunya memiliki dampak positif mulai dari meningkatkan nilai jual komoditi pertanian yang dihasilkan dan berkembangnya sumber pendapatan lainnya yang dapat dinikmati oleh masyarakat lokal seperti penyewaan homestay dan sarana lainnya mulai dari rumah/warung makan, penjualan oleh-oleh khas setempat dan lain-lain (Budiarti, & Muflikhati, 2013).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Cibeber, Kecamatan Kiarapedes, Purwakarta, dalam memanfaatkan potensi agrowisata yang ada. Meskipun desa ini memiliki kekayaan alam yang melimpah, seperti kebun manggis, teh, dan pemandangan lanskap yang indah, kesadaran akan pengembangan agrowisata masih sangat minim. Banyak pengelola dan warga desa yang belum memahami bagaimana mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk menarik wisatawan. Akibatnya, potensi ekonomi yang bisa dihasilkan dari sektor pariwisata tidak dapat terealisasi secara maksimal. Ketidakhahaman ini tidak hanya menghambat pendapatan lokal, tetapi juga membatasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan objek wisata yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kegiatan PKM ini terinspirasi oleh berbagai program pemberdayaan masyarakat sebelumnya yang dilakukan oleh Despica (2016) tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan agro wisata kebun teh di Kabupaten Solok, Sumatera Barat, penting untuk meningkatkan kesejahteraan lokal dan melestarikan lingkungan. Melalui pelatihan dan kolaborasi, masyarakat dapat memanfaatkan kebun teh sebagai daya tarik wisata, yang mendatangkan pendapatan tambahan dan memperkuat identitas budaya lokal, mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Kegiatan PKM yang dilakukan oleh Saepudin (2022) melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata efektif untuk meningkatkan kesejahteraan lokal. Dengan melibatkan penduduk dalam perencanaan dan pengelolaan, desa wisata dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan melestarikan budaya. Partisipasi ini juga memperkuat identitas komunitas dan mendorong pembangunan berkelanjutan.

Selanjutnya kegiatan Suwarsito et al. (2022) menunjukkan strategi pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilogok, Kabupaten Banyumas, meliputi peningkatan keterlibatan masyarakat melalui pelatihan,

pemanfaatan potensi lokal untuk menarik wisatawan, pembangunan infrastruktur yang mendukung, dan kemitraan dengan pemerintah serta sektor swasta. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Kemudian pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Ulayya (2024) melalui pengembangan olahan daun teh bertujuan meningkatkan potensi agrowisata. Dengan melibatkan masyarakat dalam produksi dan pemasaran, mereka dapat menciptakan produk unggulan yang menarik wisatawan. Pelatihan keterampilan dan promosi lokal juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya, sehingga agrowisata lebih bermanfaat bagi masyarakat.

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Cibeber dalam pengembangan agrowisata yang dikenal dengan "Cibeber Manggis Tour." Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi agrowisata yang ada, sekaligus memberikan keterampilan praktis dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata. Melalui pelatihan yang mencakup berbagai aspek, seperti manajemen destinasi, pemasaran digital, dan pengelolaan produk lokal, diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan wisata yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kemitraan yang solid dengan pemerintah setempat, sehingga pengembangan agrowisata dapat dilakukan secara sinergis dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran mereka dalam pembangunan ekonomi lokal.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dimulai dengan identifikasi potensi yang ada di Desa Cibeber melalui pendekatan dengan berbagai kelompok masyarakat, termasuk kelompok tani dan UMKM. Tim PKM kemudian menjalin kerjasama dengan Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Budaya (Disporaparbud) Kabupaten Purwakarta, sebagai bentuk dukungan dari pemerintah untuk keberlanjutan program ini. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pun dilaksanakan dengan melibatkan dosen pendamping, yang memberikan materi tentang sapta pesona, praktik pemanduan wisata, hingga pelatihan digital marketing. Selama kegiatan ini, masyarakat diajak untuk aktif terlibat dalam proses pengembangan, termasuk dalam penataan fasilitas objek wisata, seperti pembangunan greenhouse dan pemasangan papan penunjuk jalan, sehingga dapat menarik minat pengunjung.

Dengan terlaksananya kegiatan PKM ini, diharapkan masyarakat Desa Cibeber dapat lebih memahami dan memanfaatkan potensi agrowisata yang ada. Keberhasilan program ini tidak hanya terukur dari peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga dari peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal melalui peningkatan pendapatan dan lapangan kerja. Melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan pengembangan produk lokal, masyarakat diharapkan dapat mengelola dan mempromosikan wisata dengan lebih efektif. Kegiatan soft launching "Cibeber Manggis Tour" diharapkan menjadi momentum awal yang positif untuk menarik perhatian masyarakat luas, serta mendemonstrasikan potensi yang ada di Desa Cibeber. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah terciptanya ekosistem pariwisata yang berkelanjutan, yang tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat setempat tetapi juga dapat berkontribusi pada perekonomian daerah secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Cibeber Manggis Tur Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata" dilaksanakan dari bulan Juli hingga Oktober 2023. Lokasi kegiatan ini terletak di Desa Cibeber, Kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Pemilihan waktu dan tempat ini sangat strategis, karena Desa Cibeber memiliki potensi agrowisata yang

kaya, dengan dukungan infrastruktur yang memadai dan akses yang mudah dari daerah sekitar. Keberadaan fasilitas umum yang baik juga memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program ini, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengembangan wisata lokal.

Sasaran dari kegiatan PKM ini adalah masyarakat lokal di Desa Cibeber, termasuk kelompok tani, kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), serta Karang Taruna. Total peserta yang terlibat dalam program ini mencapai 50 orang, yang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang diadakan selama program berlangsung. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, program ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif akan potensi agrowisata di daerah mereka. Di samping itu, keterlibatan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pengembangan agrowisata, sehingga dampak positif dari program ini dapat dirasakan lebih luas dan berkelanjutan.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PKM ini dimulai dengan identifikasi potensi, di mana tim melakukan pendekatan langsung untuk memahami kebutuhan masyarakat dan potensi agrowisata yang dapat dikembangkan. Kemudian, tim menjalin kerjasama dengan Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Budaya Kabupaten Purwakarta untuk memastikan dukungan dan keberlanjutan program. Selanjutnya, kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan, meliputi pemahaman tentang sapa pesona, pengelolaan hasil tani, praktik pemanduan wisata, dan pelatihan digital marketing. Untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, dilakukan pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan. Selain pengembangan kapasitas SDM, tim juga melakukan penataan fasilitas objek wisata, termasuk pembangunan greenhouse dan papan penunjuk jalan, untuk menarik minat wisatawan. Setelah semua persiapan, program ditutup dengan soft launching "Cibeber Manggis Tour", yang bertujuan memperkenalkan agrowisata kepada masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPK Ormawa) yang dilaksanakan oleh Tim PPK Ormawa TDC dari Institut Pariwisata Trisakti merupakan upaya yang komprehensif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di Desa Cibeber, Kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta. Selama lebih dari empat bulan, mulai dari bulan Juli hingga Oktober 2023, program ini telah berhasil menyelenggarakan serangkaian pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat setempat. Kegiatan ini dirancang untuk mempersiapkan masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata yang sedang dikembangkan, dengan berbagai pelatihan yang mencakup pemahaman konsep wisata desa dan sapa pesona, teknik pemanduan wisata, serta pembuatan paket wisata yang menarik. Selain itu, pelatihan yang berfokus pada pengelolaan hasil pertanian, seperti manggis dan pala, turut diberikan kepada kelompok UMKM, serta pelatihan digital marketing untuk memperluas promosi potensi ekonomi Desa Cibeber. Dengan pendekatan yang interaktif dan praktis, masyarakat lokal diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh untuk meningkatkan daya tarik wisata desa mereka.

Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat, Tim PPK Ormawa TDC juga berhasil membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yang melibatkan perwakilan dari kelompok Karang Taruna setempat. Pokdarwis berfungsi sebagai inisiatif lokal untuk merawat dan melestarikan obyek dan daya tarik wisata, sejalan dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Selain itu, program ini menciptakan inovasi produk hasil tani yang telah dilatih dan dipandu oleh

tim, dengan kelompok UMKM menghasilkan produk olahan seperti sirup manggis dan manisan pala, serta melakukan pembaruan kemasan untuk menarik perhatian konsumen. Dukungan dari Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Budaya Kabupaten Purwakarta juga diperoleh, menunjukkan sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan agrowisata di daerah tersebut. Kerjasama ini berfungsi untuk memastikan keberlanjutan program dan memanfaatkan potensi wisata yang ada di Desa Cibeber, yang selama ini kurang terkelola secara optimal.

Di sisi lain, kegiatan pemberdayaan ini juga berfokus pada peningkatan fasilitas atraksi wisata yang ada di Desa Cibeber. Penataan dan pembangunan fasilitas seperti greenhouse sebagai galeri tanaman hias, serta pembuatan papan penunjuk jalan dan ornamen spot foto, merupakan beberapa langkah yang dilakukan untuk mendukung aktivitas wisata. Sebagai puncak dari kegiatan ini, diadakan soft launching "Cibeber Manggis Tour" pada 7 Oktober 2023, yang dihadiri oleh mahasiswa, masyarakat, dan pihak pemerintah. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan agrowisata Desa Cibeber kepada masyarakat luas, tetapi juga menampilkan berbagai aktivitas wisata yang meliputi kunjungan ke lahan pertanian dan UMKM lokal. Melalui semua langkah ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan dalam pengelolaan destinasi wisata, tetapi juga meningkatkan kualitas dan kuantitas produk serta fasilitas yang dapat menarik lebih banyak pengunjung ke desa mereka.



Gambar 1. Kegiatan PKM
Sumber: Tim PKM (2024)

Tabel 1. Pre-Test dan Post-Test

No	Materi Pelatihan	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
1	Konsep Sapta Pesona	45%	85%	40%
2	Pengelolaan Hasil Pertanian	50%	90%	40%
3	Pemanduan Wisata	40%	80%	40%
4	Digital Marketing	30%	75%	45%
5	Pembuatan Paket Wisata	35%	70%	35%

Sumber: Tim PKM (2024)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pelaksanaan program pelatihan yang dilakukan selama kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Cibeber menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan masyarakat. Rata-rata peningkatan pengetahuan peserta antara pre-test dan post-test mencapai 40%. Materi pelatihan mengenai "Konsep Sapta Pesona" dan "Pengelolaan Hasil Pertanian"

menunjukkan peningkatan yang sangat baik, masing-masing meningkat dari 45% menjadi 85% dan dari 50% menjadi 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep dasar tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks pengembangan agrowisata.

Materi "Digital Marketing" mencatat peningkatan terbesar, dari 30% menjadi 75%, menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan siap untuk memanfaatkan teknologi dalam mempromosikan produk dan potensi wisata lokal. Selain itu, pelatihan mengenai "Pemanduan Wisata" dan "Pembuatan Paket Wisata" juga menunjukkan peningkatan yang substansial, masing-masing dari 40% ke 80% dan dari 35% ke 70%. Ini menandakan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola dan menawarkan pengalaman wisata kepada pengunjung. Secara keseluruhan, hasil pre-test dan post-test ini menunjukkan efektivitas program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Tim PPK Ormawa TDC, yang berhasil membekali masyarakat Desa Cibeber dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi agrowisata di daerah mereka.

Keberhasilan Kegiatan PKM

Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Tim PPK Ormawa TDC di Desa Cibeber telah mencapai berbagai keberhasilan signifikan. Pertama, program ini berhasil meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat lokal melalui pelatihan yang komprehensif. Melalui pelatihan mengenai konsep agrowisata, pengelolaan hasil pertanian, pemanduan wisata, dan digital marketing, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rata-rata kenaikan sebesar 40% dalam hasil pre-test dan post-test. Selain itu, terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai wadah untuk mengelola dan melestarikan objek wisata menjadi langkah penting dalam menciptakan keberlanjutan pengembangan agrowisata di desa tersebut.

Keberhasilan lainnya terlihat dari inovasi produk hasil tani yang dihasilkan oleh Kelompok UMKM, yang berhasil mengolah produk lokal seperti manggis, pala, dan ubi menjadi produk siap jual yang memiliki ciri khas. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan produk tetapi juga memperluas jaringan pemasaran melalui sistem e-commerce. Selain itu, penciptaan fasilitas wisata yang lebih baik, seperti pembangunan greenhouse dan papan penunjuk jalan, berhasil menarik minat wisatawan. Soft launching "Cibeber Manggis Tour" yang dihadiri oleh berbagai kalangan juga menunjukkan respon positif dari masyarakat dan pemerintah setempat, menandakan bahwa program ini diterima dengan baik.

Identifikasi Kekurangan Kegiatan PKM

Meskipun kegiatan PKM ini mengalami banyak keberhasilan, terdapat beberapa kekurangan yang perlu dicatat. Salah satu kekurangan utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang penggunaan teknologi digital di kalangan beberapa peserta. Meskipun pelatihan digital marketing telah dilakukan, sebagian peserta masih kesulitan dalam mengimplementasikan strategi pemasaran online. Selain itu, komunikasi antara kelompok masyarakat yang terlibat dalam program juga masih perlu ditingkatkan, karena beberapa peserta merasa informasi yang diterima tidak merata. Ini mengakibatkan ketidakpahaman pada beberapa aspek materi pelatihan yang diajarkan.

Kekurangan lainnya adalah dalam hal fasilitas yang disediakan untuk kegiatan. Beberapa fasilitas pendukung wisata, seperti area parkir dan sanitasi, masih belum memadai untuk menyambut jumlah pengunjung yang lebih besar di masa mendatang. Selain itu, ada tantangan dalam menjaga keberlanjutan program, karena beberapa

anggota kelompok masyarakat mungkin kehilangan motivasi setelah pelatihan selesai. Kegiatan evaluasi yang teratur dan tindak lanjut perlu diadakan untuk memastikan semua peserta tetap terlibat.

Tantangan yang dihadapi

Tantangan utama yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan adalah resistensi terhadap perubahan yang muncul di beberapa kalangan masyarakat. Beberapa anggota masyarakat menunjukkan skeptisisme yang signifikan terhadap metode baru yang diperkenalkan dalam pelatihan, khususnya dalam hal pengelolaan digital dan penggunaan teknologi modern. Skeptisisme ini sering kali disertai dengan ketakutan akan kehilangan pekerjaan atau cara tradisional yang telah mereka gunakan selama ini. Selain itu, adanya keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi hambatan serius, yang menyebabkan beberapa sesi pelatihan tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Misalnya, kurangnya akses internet yang stabil dan perangkat yang memadai mengakibatkan peserta tidak dapat sepenuhnya mengikuti materi pelatihan, sehingga tidak semua informasi yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai keberhasilan yang lebih baik di masa mendatang, perlu ada pendekatan yang lebih inklusif dan strategis dalam menangani perbedaan pandangan serta mengatasi kendala-kendala praktis yang ada.

Rekomendasi Perbaikan di Masa Mendatang

Rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang mencakup peningkatan frekuensi sesi pelatihan yang lebih mendalam tentang teknologi digital, serta kegiatan follow-up untuk memastikan implementasi pengetahuan yang diperoleh. Evaluasi keseluruhan dampak kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dan kekurangan, program ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Cibeber. Dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan inovasi produk, masyarakat kini lebih siap untuk mengelola potensi agrowisata yang ada. Namun, untuk memastikan keberlanjutan, penting bagi semua pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, untuk terus berkolaborasi dan memberikan dukungan dalam pengembangan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Cibeber Manggis Tour Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata" telah berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Cibeber. Melalui serangkaian pelatihan dan pembinaan, masyarakat lokal telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengelola dan mempromosikan potensi wisata desa. Terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan peningkatan produk lokal menjadi daya tarik tambahan bagi pengembangan agrowisata. Meskipun terdapat tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya, program ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan ekonomi lokal.

Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan serupa di masa mendatang, disarankan agar program pelatihan dilaksanakan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Pendekatan yang lebih inklusif dalam melibatkan semua elemen masyarakat, termasuk skeptis terhadap perubahan, perlu diperhatikan agar mereka merasa lebih terlibat dalam proses pengembangan. Selain itu, penyediaan fasilitas pendukung seperti akses internet yang lebih baik dan alat bantu yang memadai akan sangat membantu dalam pelaksanaan pelatihan. Kerjasama yang lebih erat dengan pemerintah daerah dan pihak terkait

lainnya juga penting untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan program di masa depan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengembangan agrowisata di Desa Cibeber dapat semakin optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39-55. DOI: <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Budiarti, T., & Muflikhati, I. (2013). Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat pada usahatani terpadu guna meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan sistem pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18(3), 200-207. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/8398>
- Chusna, S. A., Yostitia, M. P., & Budiningtyas, E. S. (2022). Pengembangan Agrowisata Merah Jambu Berbasis Wisata Edukasi di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 3(2), 113-120. DOI: <https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v3i2.643>
- Despica, R. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Agro Wisata Kebun Teh di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 5(1), 43-49. DOI:10.22202/jsl.2016.v%25.i1.1596
- Kurniadi, E., Nurlela, S., & Soegiarto, D. (2021). Program Kemitraan Masyarakat Inovasi Desain Produk, Manajemen dan Pemasaran Digital Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Dampak. *Empowerment Societ*, 4(2), 41-51. <http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/eps>
- Saepudin, E. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, 11(3), 165-171. DOI: <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i3.27569>
- Setiyanti, D. W., & Sadono, D. (2011). Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha Dan Kerja Luar Pertanian di Daerah Pesisir. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 5(3), 259-272. DOI:10.22500/sodality.v5i3.9692
- Sundari, D., & Virianita, R. (2020). Partisipasi Masyarakat dan Keberhasilan Pengembangan" Kampong Wisata Cinangneng" Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(5), 695-712.
- Suwarsito, S., Suyadi, A., Hidayah, A. N., & Mujahid, I. (2022). Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Sainteks*, 19(2), 231-240. DOI: 10.30595/sainteks.v19i2.15171 (231 – 240).
- Ulayya, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Olahan Daun Teh dalam Rangka Meningkatkan Potensi Agrowisata. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 79-93. DOI: <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.641>